



PERENCANAAN ASESMEN FORMATIF PEMBELAJARAN NUMERASI PADA TRANSISI PAUD-SD DI SEKOLAH DASAR

Andy Ariyanto¹, Winarsih Winarsih², Hellen Candrahandaya³,
Chuzainawati Dian Martanti⁴, Landung Asri Saputro⁵

¹SD Negeri Pabelan 03, ²TK Islam Permata Hati, ³TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji, ⁴SD
Negeri Wirogunan 02, ⁵SD Negeri Pabelan 03
andyariyanto21@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan asesmen formatif pembelajaran numerasi pada transisi PAUD SD. Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perencanaan asesmen formatif pembelajaran numerasi pada transisi PAUD SD. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Analisis kebutuhan murid diketahui dengan identifikasi kompetensi dan karakteristik murid dengan asesmen formatif sehingga memungkinkan guru mendesain atau merencanakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa (TaRL). 2) Bentuk asesmen yang diterapkan di sekolah yang diteliti menggunakan adaptasi Pratham dengan dua bentuk asesmen numerasi sederhana, yaitu pengenalan bilangan dan operasi bilangan. Asesmen awal, tingkat 1 terdiri atas mengenal bilangan dan operasi 1 digit. Mengenal bilangan dilakukan dengan menunjuk dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dan operasi penjumlahan bilangan di bawah 10. Pada tingkat 2, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan dua angka, terdiri dari puluhan dan satuan, dan operasi penjumlahan 2 digit. Tingkat 3, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan tiga angka, yang terdiri dari ratusan, puluhan dan satuan dan operasi perkalian bilangan 2 digit dengan 1 digit. 3) Guru yang diteliti memetakan jadwal, lokasi dan waktu pelaksanaan asesmen. Jadwal yang direncanakan yaitu 16 Mei 2023 berlokasi di ruang kelas 1 pukul 07.30-08.30. 4) Instrumen asesmen pembelajaran numerasi meliputi tujuan asesmen, materi atau bahan ajar, lembar soal, dan lembar asesmen.

Kata Kunci : Perencanaan, Asesmen Formatif, Numerasi

ABSTRACT

The present study aimed at describing planning of formative assessment on numerative learning in transision period of kindergarten and primary school. It was a descriptive qualitative study to describe formative assessment of numerative learning on transision period of kindergarten and primary school. The data were collected through technique of interview, observation and document. The data analysis was through steps of data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The triangulation used source and method triangulation. Result of the study showed that: 1) needs analysis of students was known by identification of competence and characteristics of students by using formative assessment to plan differentiated learning based on the students' needs and competence (TaRL). 2) the form of assessment implemented in the classroom used Pratham model with two form of assessment, those were identifying number and number operation. Level 1 consisted identifying number and 1 digit operation. Identifying number was for number 1 to 10 and counting operation of number under 10. Level 2, students pointed and mentioned the name of the number consisting of two digits and counting 2 digits number. Level 3, students pointed and mentioned three digits number and multiplication operation of 2 digits number and 1 digit number. 3) teacher studied mapped the schedule, location, and time to conduct formative assessment on 16 May 2023, in the classroom of 1 grade, at 07.30-08.30. 4) The assessment instrument of numeration learning included assessment purpose, learning material, question sheet, and assessment sheet. The result of assessment reflected in the assessment sheet.

Keywords: Planning, Formative Assessemnt, Numeration

PENDAHULUAN

Hasil survey PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa ketika siswa dihadapkan pada tugas literasi yang mengharuskan mereka memahami isyarat implisit yang berkaitan dengan konten atau sumber informasi, rata-rata hanya 9% siswa berusia 15 tahun di negara OECD memiliki tingkat kemahiran yang cukup dalam membaca. Ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki kemampuan mendasar terkait literasi dan numerasi dalam belajar. Di Indonesia, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kemampuan pondasi untuk memahami materi pembelajaran. Kemampuan ini diajarkan di kelas awal yang merupakan transisi PAUD–SD yang diberikan dengan cara menyenangkan. Tujuannya adalah supaya siswa menikmati proses pembelajaran dan termotivasi untuk berkembang lebih lanjut.

Di kurikulum merdeka, pembelajaran dilaksanakan dengan prinsip TaRL (*Teaching at the Right Level* atau pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan). Ini diistilahkan dengan pembelajaran diferensiasi. Setiap siswa di kelas memiliki kemampuan masing-masing dalam numerasi, sehingga guru harus mampu mengukur terlebih dahulu kemampuan dasar numerasi tiap siswa di kelasnya supaya dapat mengetahui dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan capaian awal mereka.

Untuk dapat memetakan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran numerasi diperlukan asesmen formatif. Asesmen formatif adalah salah satu cara mengawali pembelajaran. Menurut Permendikbud RI No. 104 tahun 2014, asesmen formatif berfungsi untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa berupa kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan selama pembelajaran. Penggunaan tes formatif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait penguasaan konsep (Ramadhani, dkk, 2021). Asesmen formatif bertujuan untuk mengevaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik siswa selama pembelajaran, memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan. Bagi guru, asesmen formatif berfungsi untuk memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran sehingga dapat menentukan materi yang akan diberikan. Bagi siswa, asesmen formatif berfungsi untuk membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan (Mulyana, 2022).

Asesmen pada kurikulum merdeka meliputi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen formatif mengacu pada proses pembelajaran (Maulida, 2022). Asesmen formatif adalah jenis asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memonitor kemajuan dan perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru. Asesmen formatif memiliki karakteristik yaitu dilakukan secara terus-menerus dan berkala selama proses pembelajaran, berfokus pada kemajuan dan perkembangan siswa, dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian, memberikan umpan balik yang segera dan relevan kepada siswa dan guru, dan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan perbaikan mengajar guru (guru dapat mengadaptasikan perencanaan pembelajaran di tahap selanjutnya berdasarkan asesmen yang dilakukan).

Asesmen formatif dapat dilaksanakan dengan menggunakan lima strategi kunci, yaitu 1) melalui diskusi antara guru dan murid untuk berdiskusi, berbagai dan mencoba mengerti maksud dari belajar dan kriteria kesuksesan pembelajaran, 2) mengatur diskusi kelas yang efektif, kegiatan dan tugas belajar yang menimbulkan wawasan tentang proses pembelajaran bagi murid, 3) umpan balik dari guru berupa respon guru terhadap pengetahuan yang telah didapatkan oleh murid secara kolektif maupun individual, 4) penilaian teman sebaya antara sesama murid, dan 5) penilaian diri sendiri oleh peserta didik dimana kedua penilaian tersebut merupakan kebutuhan peserta didik untuk proses pembelajaran yang produktif (Hamdi, dkk, 2022).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam melaksanakan asesmen, guru membuat modul ajar dan rencana asesmen sesuai kriteria kurikulum merdeka. Untuk dapat

melaksanakan pembelajaran diferensiasi dilakukan asesmen formatif berupa penilaian diri, penilaian kelompok, diskusi, dan tes (Nurmali'ah, 2023). Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Melalui media dan berbagai sosialisasi tentang kurikulum merdeka perlu guru ikuti terutama dalam melaksanakan asesmen (Muhafid, dkk, 2022).

Prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka adalah bahwa asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran, asesmen direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian, penilaian terencana dengan baik, laporan perkembangan siswa mudah dan informatif, dan hasil asesmen dijadikan sebagai bahan refleksi bagi siswa, pendidik, guru dan orang tua (Mujiburrahman, dkk, 2023). Hasil studi pendahuluan di sekolah yang diteliti menunjukkan bahwa siswa berasal dari latar belakang berbeda dan memiliki kemampuan berbeda dalam mengenal angka sehingga sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu memetakan kemampuan siswa dalam mengenal bilangan untuk mempermudah mereka dalam belajar sesuai dengan kemampuan awal. Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan asesmen formatif pembelajaran numerasi pada transisi PAUD-SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan asesmen formatif pembelajaran numerasi pada transisi PAUD SD di SD Negeri Pabelan 03.

METODE PENELITIAN

Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perencanaan asesmen formatif pembelajaran numerasi pada transisi PAUD SD. Data berupa dokumen perencanaan dan hasil pengamatan tentang perencanaan asesmen awal pembelajaran numerasi pada transisi PAUD SD. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen awal atau asesmen formatif meliputi identifikasi kebutuhan murid, perencanaan bentuk asesmen, perencanaan jadwal, lokasi, dan waktu, dan penyusunan instrumen asesmen. Setiap tahapan asesmen formatif ini terlaksana dengan baik oleh guru kelas 1 di sekolah yang diteliti. Adapun uraian setiap tahapan dalam perencanaan asesmen formatif untuk pembelajaran numerasi di kelas awal adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Murid

Identifikasi kebutuhan murid dilakukan dengan identifikasi kompetensi atau CP, dan menggali karakteristik murid. Hal ini dilakukan secara terus-menerus dan berkala selama proses pembelajaran, berfokus pada kemajuan dan perkembangan siswa, dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian, memberikan umpan balik yang segera dan relevan kepada siswa dan guru, dan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan perbaikan mengajar guru. Dalam hal ini, guru mengidentifikasi kemampuan numerasi awal siswa dengan mengenal bilangan satu angka, dua angka, dan tiga angka, serta operasi penjumlahan dan perkalian sederhana. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas 1 dalam wawancara dengan penulis. Gunanya asesmen formatif atau asesmen awal adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi setelah dapat hasilnya, jelas terlihat kebutuhan pembelajaran siswa. Di situ nanti pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan.

Analisis kebutuhan murid diketahui dengan identifikasi kompetensi dan karakteristik murid dengan asesmen formatif. Kemampuan awal murid terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat diketahui dari asesmen ini. Guru merencanakan asesmen formatif dengan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal bilangan dan operasi penjumlahan dan perkalian sederhana. Hasil yang diperoleh memungkinkan guru mendesain

atau merencanakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa (TaRL).

2. Perencanaan Bentuk Asesmen

Bentuk asesmen yang diterapkan di sekolah yang diteliti menggunakan adaptasi Pratham dengan dua bentuk asesmen numerasi sederhana, yaitu pengenalan bilangan dan operasi bilangan. Asesmen awal, tingkat 1 terdiri atas mengenal bilangan dan operasi 1 digit. Mengenal bilangan dilakukan dengan menunjuk dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dan operasi penjumlahan bilangan di bawah 10. Pada tingkat 2, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan dua angka, terdiri dari puluhan dan satuan, dan operasi penjumlahan 2 digit. Tingkat 3, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan tiga angka, yang terdiri dari ratusan, puluhan dan satuan dan operasi perkalian bilangan 2 digit dengan 1 digit.

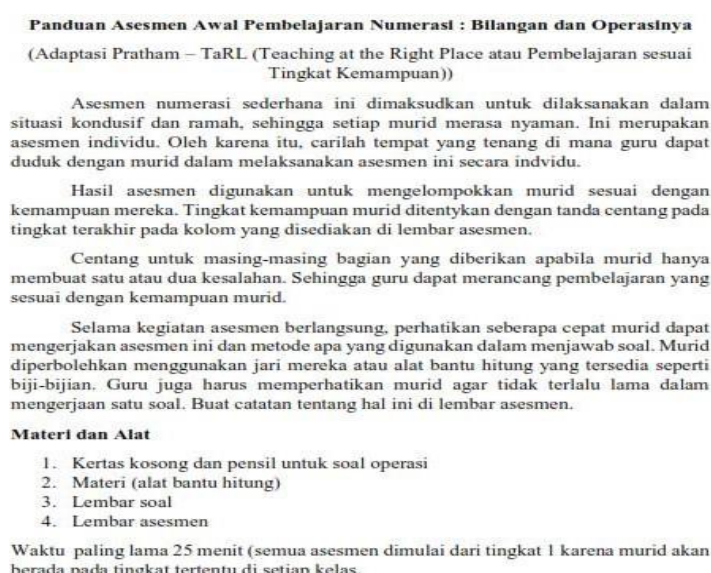
3. Perencanaan Jadwal, Lokasi dan Waktu

Guru yang diteliti memetakan jadwal, lokasi dan waktu pelaksanaan asesmen. Jadwal yang direncanakan yaitu 16 Mei 2023 berlokasi di ruang kelas 1 SD Negeri Pabelan 03. Waktu yang direncanakan adalah 07.30-08.30. Asesmen awal atau asesmen formatif dilakukan untuk memetakan kemampuan numerasi siswa yang selanjutnya menjadi dasar untuk merencanakan pembelajaran berbasis TaRL (*Teaching at the Right Place* atau Pembelajaran sesuai Tingkat Kemampuan). Guru selanjutnya akan mendesain pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Perencanaan Instrumen Asesmen

Instrumen asesmen pembelajaran numerasi meliputi tujuan asesmen, materi atau bahan ajar, lembar soal, dan lembar asesmen.

Asesmen awal pembelajaran numerasi bertujuan untuk mengelompokkan murid sesuai dengan kemampuan mereka agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid. Adapun materi dan alat yang diperlukan dalam asesmen ini adalah mengidentifikasi atau mengenal bilangan dan operasi bilangan dan alat yang digunakan adalah kertas, pensil, alat bantu hitung, lembar soal dan lembar asesmen. Asesmen ini dilaksanakan dua puluh lima menit paling lama. Semua asesmen diberikan mulai dari tingkat 1 karena murid akan menunjukkan kemampuan numerasi mereka di tingkat tertentu di setiap kelas.



Gambar 1. Panduan Asesmen Awal Pembelajaran Numerasi

Setiap murid dinilai pencapaian atau kemampuan numerasinya mulai dari tingkat 1 sampai tingkat 3 yang masing-masing terdiri dari identifikasi bilangan dan operasi bilangan. Identifikasi bilangan dinilai dengan cara murid menunjuk setiap bilangan dan menyebutkan masing-masing bilangan secara lengkap. Jika murid membuat 0-2 kesalahan maka murid melanjutkan mengerjakan soal berikutnya. Apabila murid membuat 3 kesalahan atau lebih, maka asesmen dihentikan pada tingkat tersebut dan kemampuan murid dianggap berada pada tingkat tersebut. Di sini, guru menyimpulkan kemampuan murid di tingkat tersebut dan memberi tanda centang di kolom lembar asesmen.

Tingkat 1 Mengenai Bilangan Murid menunjuk setiap bilangan dan menyebutkan masing-masing bilangan. <table> <tr><td>1</td><td>4</td></tr> <tr><td>7</td><td>3</td></tr> <tr><td>6</td><td>9</td></tr> <tr><td>5</td><td>2</td></tr> <tr><td>8</td><td>10</td></tr> </table> Jika murid membuat tiga (3) kesalahan atau lebih, hentikan asesmen di sini. Murid berada di tingkat 1. Jika murid tidak membuat kesalahan atau hanya membuat 1-2 kesalahan, lanjutkan dengan bagian operasi 1 digit. Buatlah centang pada kolom tingkat 1 bilangan pada lembar asesmen.	1	4	7	3	6	9	5	2	8	10	Tingkat 2 Mengenai Bilangan Murid menunjuk setiap bilangan dan menyebutkan masing-masing bilangan. Bilangan yang dibaca dianggap benar jika disebutkan lengkap puluhan dan satuannya. Misalnya 24 dibaca dua puluh empat. <table> <tr><td>52</td><td>83</td></tr> <tr><td>37</td><td>65</td></tr> <tr><td>90</td><td>26</td></tr> </table> Jika murid membuat tiga (3) kesalahan atau lebih, hentikan asesmen di sini (Siswa berada di tingkat 1). Jika murid tidak membuat kesalahan, atau hanya membuat 1-2 kesalahan, lanjutkan dengan bagian operasi 2 digit. Buatlah centang pada kolom Tingkat 2 bilangan pada lembar asesmen.	52	83	37	65	90	26	Tingkat 3 Mengenai Bilangan Murid menunjuk setiap bilangan dan menyebutkan masing-masing bilangan. Bilangan yang dibaca dianggap benar jika disebutkan secara lengkap puluhan dan satuannya. Misalnya: 324 dibaca tiga ratus dua puluh empat atau tiga dua empat. <table> <tr><td>345</td><td>542</td></tr> <tr><td>672</td><td>328</td></tr> <tr><td>793</td><td>482</td></tr> </table> Jika murid membuat tiga (3) kesalahan atau lebih, hentikan asesmen di sini (Siswa berada di tingkat 2). Jika murid tidak membuat kesalahan, atau hanya membuat 1-2 kesalahan, lanjutkan dengan bagian perkalian dan pembagian. Buatlah centang pada kolom Tingkat 3 bilangan pada lembar asesmen.	345	542	672	328	793	482
1	4																							
7	3																							
6	9																							
5	2																							
8	10																							
52	83																							
37	65																							
90	26																							
345	542																							
672	328																							
793	482																							

Lembar soal

Asesmen Awal Pembelajaran Numerasi dan Operasinya (Adaptasi Pratham – TaRL)

Tingkat 1. Mengenai Bilangan <table><tr><td>1</td><td>4</td></tr><tr><td>7</td><td>3</td></tr><tr><td>6</td><td>9</td></tr><tr><td>5</td><td>2</td></tr><tr><td>8</td><td>10</td></tr></table> Tingkat 1. Operasi 1 Digit <table><tr><td>4 + 1 =</td></tr><tr><td>2 + 8 =</td></tr><tr><td>7 + 3 =</td></tr><tr><td>3 + 6 =</td></tr><tr><td>5 + 4 =</td></tr></table>	1	4	7	3	6	9	5	2	8	10	4 + 1 =	2 + 8 =	7 + 3 =	3 + 6 =	5 + 4 =	Tingkat 2. Mengenai Bilangan <table><tr><td>52</td><td>83</td></tr><tr><td>37</td><td>65</td></tr><tr><td>90</td><td>26</td></tr></table> Tingkat 2. Operasi 2 Digit <table><tr><td>20 60 ---- +</td><td>46 22 ---- +</td></tr><tr><td>36 25 ---- +</td><td>79 22 ---- +</td></tr></table>	52	83	37	65	90	26	20 60 ---- +	46 22 ---- +	36 25 ---- +	79 22 ---- +	Tingkat 3. Mengenai Bilangan <table><tr><td>345</td><td>542</td></tr><tr><td>672</td><td>328</td></tr><tr><td>793</td><td>482</td></tr></table> Tingkat 3. Operasi 2 Digit dengan 1 Digit <table><tr><td>2 x 5 =</td><td>8 x 3 =</td></tr><tr><td>50 x 4 =</td><td>23 x 7 =</td></tr><tr><td>6 : 2 =</td><td>9 : 3 =</td></tr></table>	345	542	672	328	793	482	2 x 5 =	8 x 3 =	50 x 4 =	23 x 7 =	6 : 2 =	9 : 3 =
1	4																																						
7	3																																						
6	9																																						
5	2																																						
8	10																																						
4 + 1 =																																							
2 + 8 =																																							
7 + 3 =																																							
3 + 6 =																																							
5 + 4 =																																							
52	83																																						
37	65																																						
90	26																																						
20 60 ---- +	46 22 ---- +																																						
36 25 ---- +	79 22 ---- +																																						
345	542																																						
672	328																																						
793	482																																						
2 x 5 =	8 x 3 =																																						
50 x 4 =	23 x 7 =																																						
6 : 2 =	9 : 3 =																																						

Gambar 2. Lembar soal

Pada lembar soal untuk asesmen awal, tingkat 1 terdiri atas mengenal bilangan dan operasi 1 digit. Mengenal bilangan dilakukan dengan menunjuk dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dan operasi penjumlahan bilangan di bawah 10. Pada tingkat 2, siswa

menunjuk dan menyebutkan bilangan dua angka, terdiri dari puluhan dan satuan, dan operasi penjumlahan 2 digit. Tingkat 3, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan tiga angka, yang terdiri dari ratusan, puluhan dan satuan dan operasi perkalian bilangan 2 digit dengan 1 digit. Masing-masing memiliki aturan untuk menentukan siswa termasuk dalam kategori tingkatannya.

Lembar asesmen

Asesmen Awal Pembelajaran Numerasi Bilangan dan Operasinya (Adaptasi Pratham – TaRL)

Instruksi :

1. Berikan tanda centang (v) di bagian kolom yang tersedia pada tabel di bawah ini, sesuai dengan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh murid!
2. Berikan tanda centang (v) jika murid tidak membuat kesalahan atau membuat 1-2 kesalahan saat mengerjakan sebuah soal. Jika ini terjadi murid bisa lanjut mengerjakan soal berikutnya.
3. Jika murid membuat tiga kesalahan atau lebih saat mengerjakan suatu soal, guru tidak perlu memberi tanda centang di bagian kolom untuk soal tersebut dan murid diminta untuk berhenti mengerjakan tes ini.
4. Tingkat kemampuan numerasi murid ditentukan berdasarkan tingkatan terakhir tanda centang yang diberikan.

Nama Guru Kelas Sekolah :			Tanggal Semester/Tahun :						
No.	Nama Murid	JK	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat Murid
			Identifikasi Bilangan (0-2 Kesalahan)	Operasi Bilangan (0-2 Kesalahan)	Identifikasi Bilangan (0-2 Kesalahan)	Operasi Bilangan (0-2 Kesalahan)	Identifikasi Bilangan (0-2 Kesalahan)	Operasi Bilangan (0-2 Kesalahan)	

Gambar 3. Lembar asesmen

Lembar asesmen memuat hasil asesmen formatif yang telah dilakukan dan kesimpulan tentang kemampuan numerasi siswa setelah dilakukannya asesmen. Lembar asesmen berisi nama siswa, jenis kelamin, pencapaian di tingkat 1, pencapaian di tingkat 2, dan pencapaian di tingkat 3. Masing-masing tingkat terdiri dari identifikasi bilangan dengan 0 sampai dengan 2 kesalahan. Kesimpulan tentang kemampuan numerasi siswa disimpulkan di bagian akhir lembar asesmen yaitu di kolom tingkat murid. Kesimpulan ini menunjukkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan dan menjadi dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran numerasi ke depan.

Perencanaan asesmen formatif untuk pembelajaran numerasi di masa transisi PAUD-SD yang dilakukan di sekolah yang diteliti meliputi tahap melakukan analisis kebutuhan murid, merumuskan bentuk asesmen, menentukan jadwal, lokasi dan waktu asesmen, dan menyusun instrumen asesmen. Analisis kebutuhan murid diketahui dengan identifikasi kompetensi dan karakteristik murid dengan asesmen formatif. Kemampuan awal murid terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat diketahui dari asesmen ini. Hasil yang diperoleh memungkinkan guru mendesain atau merencanakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa (TaRL).

Bentuk asesmen yang diterapkan di sekolah yang diteliti menggunakan adaptasi Pratham dengan dua bentuk asesmen numerasi sederhana, yaitu pengenalan bilangan dan operasi bilangan. Asesmen awal, tingkat 1 terdiri atas mengenal bilangan dan operasi 1 digit. Mengenal bilangan dilakukan dengan menunjuk dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dan operasi penjumlahan bilangan di bawah 10. Pada tingkat 2, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan dua angka, terdiri dari puluhan dan satuan, dan operasi penjumlahan 2 digit. Tingkat 3, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan tiga angka, yang terdiri dari ratusan, puluhan dan satuan dan operasi perkalian bilangan 2 digit dengan 1 digit.

Guru yang diteliti memetakan jadwal, lokasi dan waktu pelaksanaan asesmen. Jadwal yang direncanakan yaitu 16 Mei 2023 berlokasi di ruang kelas 1. Waktu yang direncanakan adalah 07.30-08.30. Instrumen asesmen pembelajaran numerasi meliputi tujuan asesmen, materi atau bahan ajar, lembar soal, dan lembar asesmen. Asesmen awal pembelajaran numerasi bertujuan untuk mengelompokkan murid sesuai dengan kemampuan mereka agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid.

Langkah-langkah perencanaan asesmen tersebut sesuai dengan prinsip asesmen dalam penelitian terdahulu oleh Mujiburrahman, dkk (2023). Prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka adalah bahwa asesmen merupakan bagian integral dari pembelajaran, asesmen direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian, penilaian terencana dengan baik, laporan perkembangan siswa mudah dan informatif, dan hasil asesmen dijadikan sebagai bahan refleksi bagi siswa, pendidik, guru dan orang tua.

Guru merancang asesmen formatif yang merupakan bagian dalam modul ajar kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam melaksanakan asesmen, guru membuat modul ajar dan rencana asesmen sesuai kriteria kurikulum mereka. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran diferensiasi dilakukan asesmen formatif berupa penilaian diri, penilaian kelompok, diskusi, dan tes (Nurmali'ah, 2023). Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Melalui media dan berbagai sosialisasi tentang kurikulum merdeka perlu guru ikuti terutama dalam melaksanakan asesmen (Muhafid, dkk, 2022).

SIMPULAN

Perencanaan asesmen formatif untuk pembelajaran numerasi di masa transisi PAUD-SD yang dilakukan di sekolah yang diteliti meliputi tahap melakukan analisis kebutuhan murid, merumuskan bentuk asesmen, menentukan jadwal, lokasi dan waktu asesmen, dan menyusun instrumen asesmen. Analisis kebutuhan murid diketahui dengan identifikasi kompetensi dan karakteristik murid dengan asesmen formatif. Kemampuan awal murid terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat diketahui dari asesmen ini. Hasil yang diperoleh memungkinkan guru mendesain atau merencanakan pembelajaran diferensiasi sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan siswa (TaRL). Bentuk asesmen yang diterapkan di sekolah yang diteliti menggunakan adaptasi Pratham dengan dua bentuk asesmen numerasi sederhana, yaitu pengenalan bilangan dan operasi bilangan. Asesmen awal, tingkat 1 terdiri atas mengenal bilangan dan operasi 1 digit. Mengenal bilangan dilakukan dengan menunjuk dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 10 dan operasi penjumlahan bilangan di bawah 10. Pada tingkat 2, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan dua angka, terdiri dari puluhan dan satuan, dan operasi penjumlahan 2 digit. Tingkat 3, siswa menunjuk dan menyebutkan bilangan tiga angka, yang terdiri dari ratusan, puluhan dan satuan dan operasi perkalian bilangan 2 digit dengan 1 digit. Guru yang diteliti memetakan jadwal, lokasi dan waktu pelaksanaan asesmen. Jadwal yang direncanakan yaitu 16 Mei 2023 berlokasi di ruang kelas 1. Waktu yang direncanakan adalah 07.30-08.30. Instrumen asesmen pembelajaran numerasi meliputi tujuan asesmen, materi atau bahan ajar, lembar soal, dan lembar asesmen. Asesmen awal pembelajaran numerasi bertujuan untuk mengelompokkan murid sesuai dengan kemampuan mereka agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru untuk dapat mendesain atau merencanakan asesmen formatif dengan model berbeda untuk mengelompokkan murid sesuai dengan kemampuan dasarnya yang menjadi dasar penyusunan rencana pembelajaran di modul ajar. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji strategi asesmen awal lainnya dalam pembelajaran numerasi di kelas atas atau di kelas transisi PAUD-SD lain untuk memperkaya pengetahuan tentang asesmen awal atau asesmen formatif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 7(1), 10-17.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (2), p. 130-138.
- Muhafid, E.A. & Retnawati, H. (2022). Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 6 (2), 637-662.
- Mujiburrahman, Kartiani, B.S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Mulyana, W. (2022). *Kajian Asesmen dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi*. Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurmali'ah, H. (2023). Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Model Stake pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. *Master Thesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ramadhani, D.P., Nurhaliza, P., Mufit, F., & Festiyed. (2021). Analisis Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran IPA dan Fisika: Literature Review. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. 11(2), 110-120.
<https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/download/172/95/>.
- Sudhirta, I.G. (2022). Asesmen Pembelajaran Paradigma Baru di Era Merdeka Belajar. *Orasi Ilmiah*. Fakultas Teknik dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Ganesha.